

Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Laili Maftuha, Candra Darmawan, Hasril Atieq Pohan
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

✉ lailimaftuha100@gmail.com

✉ Candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id

✉ Hasrilatieqpohan_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 2023-07-11

Revised: 2023-07-28

Accepted: 2023-07-06

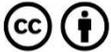
ABSTRACT:

This research is entitled "Idarah Management in Improving the Quality of Ki Marogan Mosque Takmirs, Kertapati District, Palembang City". The research conducted by the author is a qualitative approach. This study also used interview, observation and documentation data collection techniques. The data analysis techniques of this study are Data Reduction, Data Display and Concusing Drawing. The main data were obtained from interviews with mosque leaders and mosque worshippers. From the results of this study shows that the implementation of idarah masjid ki marrogant has not been carried out properly such as; Planning has not been carried out properly because there has been no deliberation to plan activities, organizing has not been carried out properly because the takmir has not carried out the duties and authorities that have been given and supervision has not been carried out properly because there is no evaluation of work programs to assess the results of activities. So it is advisable for the Takmir of Masjid Ki Marogan to be more responsible in handling matters related to the mosque in accordance with the duties that have been mandated.

KEYWORDS: *Idarah Management and Takmirs Quality*

Copyright holder:
 © Mafuha., L, Darmawan., C,
 Pohan.,H,A. (2023)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

 This article is under:

How to cite:

Mafuha., L, Darmawan., C, Pohan.,H,A. (2023). Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang . Social Science and Contemporary Issues Journal.

PENDAHULUAN

Rumah ibadah, merupakan tempat yang sentral dalam setiap agama. Di dalam rumah ibadah, umat yang beragama untuk melakukan ibadah kepada Tuhan dan tempat untuk menyebarkan pesan sosial ke masyarakat yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, dan spiritual. (Rukmana, D,W., 2002). Masjid artinya tempat sujud namun yang berukuran besar, dan musholla, langgar atau surau adalah masjid yang berukuran kecil. Selain tempat ibadah masjid juga sebagai tempat kegiatan keagamaan yang lain meliputi kajian agama, ceramah, diskusi, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, dan belajar Al-Qur'an. (Rukmana, D,W., 2002).

Salah satu yang menjadi tempat beribadah bagi kaum muslim yang berada di provinsi khususnya yang tinggal di kawasan Kertapati adalah Masjid Ki Marogan. Dilihat dari segi bangunannya, Masjid Ki Marogan yang berada dekat dengan Stasiun Kereta Api Kertapati begitu megah dengan struktur pembangunannya. Masjid ini adalah salah satu

masjid yang menjadi fokus masyarakat bukan saja keindahannya, tetapi mempunyai makam Ki Marogan.

Nama Ki Marogan sudah cukup banyak dikenal masyarakat Palembang. Nama ini identik dengan sebuah Masjid di wilayah Kertapati yang sekarang disebut dengan Masjid Ki Marogan. Posisi masjid ini berada di dekat Sungai Ogan, yaitu pertemuan Sungai Ogan dengan Sungai Musi. Inilah yang kemudian membuat nama Ki Marogan yang kemudian disebut dengan Ki Marogan. (Gadjahnata, 2005).

Masjid yang baik harus mempunyai manajemen masjid yang baik. Manajemen masjid ada 3 yaitu *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah*. *Idarah* adalah kegiatan manajemen yang berhubungan dengan mengendalikan masjid, perencanaan, administrasi dan pengawasan masjid. *Imarah* adalah kegiatan untuk memakmurkan masjid meliputi kegiatan sosial, perayaan hari besar Islam, peribadatan, pendidikan agama, mengelola jamaah, membina jamaah dan lain-lain. Sedangkan *Riayah* adalah kegiatan kebersihan, lingkungan, fasilitas, pemeliharaan masjid, dan juga keindahan masjid. Setiap masjid memiliki cara mengelola masjid yang berbeda dengan cara menilai kondisi dan lingkungan sosial. Masjid besar juga harus memiliki pengelolaan masjid yang besar pula. Mengelola masjid tidak hanya dengan shalat 5 waktu, shalat jum'at, shalat idul fitri dan shalat idul adha saja. (Shaleh, R., 2002).

Idarah adalah "administrasi",¹ hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pada kegiatan masjid adalah penetapan "maksud dan tujuan, pengurus dan usaha serta kegiatan organisasi termasuk soal keuangan, keanggotaan dan lain-lain". (Rusyadi, Hafifi, 1995). Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen masjid. (Suherman, E., 2002). Tujuan idarah masjid menurut Eman Suherman ialah agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jama'ah dalam arti seluas-luasnya. (Suherman, E., 2002).

Takmir masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan idarah masjid, karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelola masjid. Takmir masjid adalah lembaga atau badan dalam organisasi yang bertugas mengurus organisasi. ialah orang yang menyelenggarakan usaha dan kegiatan organisasi dalam perjalanannya menuju tujuan.

Program peningkatan Kualitas merupakan isu dan fokus pemberdayaan yang akan dilakukan peneliti, program peningkatan kualitas melibatkan seluruh unsur, namun pada penelitian ini difokuskan hanya pada aspek *Idarah*, belum pada aspek *imarah* dan *riayah* akan tetapi jika penelitian ini dianggap mampu memberi kontribusi yang besar maka dapat dilanjutkan pada 3 aspek tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan, terlihat bahwa Masjid Ki Marogan memiliki lokasi yang strategis yang terletak dipinggir sungai Ogan dan dekat dengan stasiun kereta api, hal tersebut lebih memudahkan bagi musafir yang ingin beribadah. Selain itu interior Masjid Ki Marogan yang unik menjadi ciri khas tersendiri karena setiap

¹ Rusyadi, Hafifi, Kamus Indonesia-Arab, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 9

ornament memiliki makna simbol yang berbeda. Namun yang peneliti amati di masjid tersebut takmir masjid jarang mengikuti sholat berjamaah di Masjid Ki Marogan.

Permasalahan seperti inilah yang membuat takmir masjid Ki Marogan harus memberikan loyalitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Karena, sebuah masjid tidak hanya dilihat dari segi bangunannya tapi juga dilihat dari segi pengelolaan yang baik agar Masjid Ki Marogan dapat lebih makmur dan jamaah akan lebih percaya kepada takmir masjid.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melihat fenomena yang terjadi di Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Data tersebut didapat dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data yang telah dikumpulkan dari Masjid Ki Marogan mengenai manajemen *idarrah* dalam meningkatkan kualitas takmir dengan yang telah diwawancarai dan hasil observasi, kemudian mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai data tersebut. Selanjutnya pembahasan yang sesuai dengan permasalahan dan dianalisis secara teliti serta sistematis, sehingga mendapatkan kesimpulan data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, ialah :

1. Manajemen *Idarah* Masjid Ki Marogan Kota Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan menjelaskan bahwa penerapan *idarrah* saat ini belum berjalan dengan baik. Karena takmir masjid ki marogan ada yang tinggal lumayan jauh dari sini. Jadi tugas-tugasnya belum terlaksana dengan baik. Pengurus yang aktif hanya sebagian.

Dari pernyataan diatas bisa dipahami bahwa manajemen *idarrah* belum terlaksana dengan baik. Seharusnya takmir yang dipilih harus bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan juga bagi ketua takmir bisa memberi sedikit hukuman bagi yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan menjelaskan bahwa untuk sekarang belum ada hal untuk meminimalisir pelanggaran yang saya lakukan disini. Karena kebanyakan pengurus tinggal tidak didekat lingkungan masjid yang menyebabkan manajemen masjid saat ini belum berjalan dengan baik.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas takmir masjid terhadap manajemen *idarrah* didasari dengan 5 aspek, yaitu :

a. Perencanaan Program Kerja Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Adapun perencanaan yang telah dirumuskan oleh ketua takmir masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang meliputi 3 perencanaan, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan menengah, dan perencanaan jangka panjang. Namun dalam merumuskan perencanaan ada beberapa takmir masjid yang tidak mengikuti musyawarah tersebut.

Menurut peneliti, perencanaan di Masjid Ki Marogan belum terlaksana dengan baik dikarenakan hanya sebagian takmir masjid yang bisa menghadiri musyawarah untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Adapun warga ikut berpartisipasi dalam hal musyawarah untuk merencanakan kegiatan seharusnya hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi takmir masjid karena masyarakat setempat sudah antusias untuk melakukan kegiatan.

b. Pengorganisasian Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Pengorganisasian berkaitan dengan tujuan yang jelas, pembagian tugas dan wewenang, dan koordinasi dari sesama takmir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa Bidang-bidang yang ada di masjid ki marogan ialah bidang peribadatan, bidang humas, bidang sarana dan prasarana, dan bidang pendidikan. Tugas tiap takmir dan bidang seperti tugas pada umumnya yang mana tugas ketua yaitu memimpin dan mengendalikan pengurus, sekretaris untuk membuat surat menyurat, bendahara untuk memegang dana mengatur dana masjid, adapun seksi peribadatan untuk Menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin / rawatib, bidang humas untuk Membantu ketua Masjid dalam pelayanan hubungan masyarakat, bidang sarana dan prasarana untuk mengelola dan memperhatikan lingkungan masjid dan seksi pendidikan untuk Menyelenggarakan pendidikan-pendidikan rutin seperti mendirikan dan membina Taman Pendidikan Al Qur an (TPQ), Taman Pendidikan Seni Baca Al qur an (TPSQ), Madrasah diniyah awaliyah (MDA), Madrasah Diniyah Wustha (MDW) dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tujuan masjid ki marogan kedepannya hanya mengharapkan yang terbaik bagi masjid ki marogan. Tugas dan wewenang sudah dibagikan sesuai dengan fokus bidang kepengurusan masing-masing. Namun hal tersebut belum terlaksana dengan baik dikarenakan sebagian dari takmir masjid ki marogan bertempat tinggal lumayan jauh dari masjid ki marogan yang membuat sebagian takmir tersebut tidak bisa setiap hari melakukan tugas dan wewenang yang telah di berikan kepada mereka. Tapi hal tersebut tidak menghalangi sesama takmir untuk saling berhubungan. Karena biasanya mereka berkoordinasi menggunakan telepon genggam.

c. Pelaksanaan Kegiatan Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Untuk terselenggaranya acara dengan lancar maka harus mengikuti rencana yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rundown acara yang telah disediakan jadi dilakukan berurutan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Ki Marogan ialah seperti isra' mi'raj, maulid nabi, dan nuzulul qur'an nah itu sering dilakukan. Adapun kegiatan yang telah tercatat dalam agenda provinsi yaitu haul untuk memperingati kematian ki marogan jadi biasanya

di bulan rajab. Kegiatan saat bulan ramadhan yaitu setiap selesai sholat subuh dan shalat dzuhur ada ceramah dan juga diadakan buka bersama anak yatim dan kaum dhuafa. Adapun kegiatan rutin yang diselenggarakan di setiap hari rabu yaitu pengajian ibu-ibu setelah shalat dzuhur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan di masjid ki marogan sudah baik. Karena masjid ki marogan merupakan salah satu masjid tertua di Palembang yang membuat kebanyakan masyarakat ingin mengikuti kegiatan di masjid ki marogan untuk mendapat barokah dan biasanya setelah kegiatan di masjid ki marogan para jamaah berziarah dahulu ke makam kiai marogan sebelum pulang.

d. Keuangan Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Keuangan masjid ialah sistem administrasi untuk mengatur dan mencatat uang yang masuk maupun uang yang keluar dan dilaporkan secara berkala. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan masjid ki marogan masih dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas oleh para bendahara. Pemasukan dan pendapatan masjid diperoleh dari kotak infaq, jariah dari dermawan yang menyumbangkan dana kepada pengurus DKM, dan donatur tetap. Pengeluaran masjid ki marogan yaitu pada bidang inventaris dan kebersihan, renovasi masjid, dan gaji imam. Adapun dalam hal keuangan harus adanya kejujuran dan transparansi dana agar jamaah dan warga setempat yang sudah menyisihkan sebagian uang mereka untuk masjid menjadi percaya untuk memberikan dana untuk Masjid Ki Marogan. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumiati selaku Jamaah Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa Iya, karena setiap selesai shalat jum'at biasanya diumumkan mengenai dana yang disumbangkan oleh jamaah. Penyampaian informasi biasanya melalui pengeras suara masjid. Jadi warga yang jauh dari lingkungan masjid juga bisa mendengar dana yang masuk maupun dana yang keluar secara rinci.

Dapat peneliti simpulkan bahwa keuangan masjid ki marogan sudah berjalan dengan cukup baik. Dana masuk biasanya dari kotak infaq dan donatur tetap. Sedangkan pengeluaran biasanya kebagian inventaris, kebersihan, renovasi masjid dan gaji imam. Semua hal itu biasanya diumumkan sehabis shalat jum'at melalui pengeras suara masjid, hal itu membuat para jamaah sekitar mengetahui tentang keuangan masjid ki marogan.

e. Pengawasan Program Kerja Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan diperlukan pengawasan. Dalam hal pengelolaan masjid juga perlu diadakannya pengawasan untuk meminimalisir pelanggaran yang mungkin dilakukan oleh takmir masjid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa untuk sekarang belum ada hal tersebut yang saya lakukan disini. Karena kebanyakan pengurus tinggal tidak didekat lingkungan masjid yang menyebabkan manajemen masjid saat ini belum berjalan dengan baik. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumiati selaku Jamaah Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa Yang aktif dalam mengurus masjid hanya pak Ismail dan ibu zubaidah. Setau saya takmir yang lain tinggalnya lumayan jauh

dari masjid ini yang membuat takmir cuma sesekali datang kesini. Karena takmir masjid hanya dari keluarga kiai marogan jadi yang jauh-jauh bisa menjadi takmir di masjid ini.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan di masjid ki marogan belum terlaksana dengan baik dikarenakan takmir masjid yang mangkir dari tugas dan wewenang tidak mendapatkan hukuman. Hal tersebut yang membuat takmir yang tidak menjalankan tugas dan wewenang menjadi lalai dalam melaksanakan hal yang harus dilakukan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Manajemen Idarah Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

- a. Faktor Pendukung Dalam Melaksanakan Manajemen Idarah Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang
 - 1) Dukungan dari tokoh dan masyarakat sekitar. Mereka mendukung segala macam bentuk kegiatan yang ada di Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.
 - 2) Antusias Jamaah dalam menambah ilmu agama dan menghadiri kegiatan di Masjid Ki Marogan. Padahal, diketahui bahawa jamaah masjid pastinya mempunyai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan namun mereka selalu menyempatkan untuk hadir dalam kegiatan masjid yang diselenggarakan
 - 3) Sumber Dana Masjid ialah hal yang sangat penting dalam kemajuan masjid itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang mempunyai donatur tetap dan infaq dari tokoh dan masyarakat sekitar.
 - 4) Sarana prasarana yang lengkap dan baik. Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang merupakan masjid yang secara fisik mampu dikatakan cukup mewah dan nyaman.
 - 5) Jumlah jamaah yang hanya mampir untuk singgah dan melakukan ibadah cukup tinggi. Setiap hari Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang tidak pernah sepi dikunjungi oleh umat Islam, selain sebagai kebanggaan Kota Palembang, masjid ini menjadi saksi bisu dalam peperangan kemerdekaan Indonesia.
 - 6) Kesadaran masyarakat sekitar masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq.
 - 7) Sumber keuangan dan kas yang cukup banyak menjadi modal untuk memberikan santunan dan memperlancar terselenggaranya kegiatan.
- b. Faktor penghambat Dalam Melaksanakan Manajemen Idarah Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang
 - 1) Faktor Takmir, takmir masjid Ki Marogan terdiri dari orang yang mempunyai kegiatan di luar tugas masjid.
 - 2) Takmir masjid ki marogan juga ada yang tinggal di tempat yang lumayan jauh dari masjid ki marogan.
 - 3) Tidak adanya musyawarah untuk merencanakan kegiatan.

- 4) Tidak adanya evaluasi untuk mendisplinkan takmir masjid ki marogan.
Evaluasi sangat penting dalam hal kepengurusan karena evaluasi dapat menjadi tolak ukur untuk kemajuan masjid di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan mengenai Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya yang didukung dengan teori dan data lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen *Idarah* Masjid Ki Marogan belum terlaksana dengan baik, dikarenakan adanya faktor-faktor yang menghambat manajemen *idarah* adapun faktor penghambat tersebut yaitu Faktor takmir, Takmir masjid ki marogan tinggal di tempat yang lumayan jauh dari masjid ki marogan, tidak adanya musyawarah untuk merencanakan kegiatan dan Tidak adanya evaluasi untuk mendisplinkan takmir masjid ki marogan.

REFERENSI

- Akhyaruddin, A., & Khairuddin, K. (2019). Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 91-103.
- Anggreni, A. (2017). *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Firmansyah, I. M. (2019). Manajemen *Idarah* dan *Imarah* Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 3(2), 181-189.
- Heru, R. (2017). *Manajemen Masjid (studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayatulloh, M. S., & Nurhidayati, F. (2019). Deradikalisasi Agama Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid Kampus Ulul Azmi Unair Surabaya. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 305-28.
- Ikhsan, M. N. (2020). *Manajemen'imarah Masjid Al-Akbar Balangan*.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta). *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21-34.
- Pratika, Y. (2020). *Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa*
- Ridwan, A. H., & Saebani, B. A. (2013). *Manajemen Baitul mal watamwil*.
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1), 94-105.
- Susanto, D. (2016). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(1), 175-206.
- Usman, A., & Sastrawijaya, C. (2010). *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.